

PERPUSTAKAAN SEBAGAI RUANG LITERASI CERDAS: PENINGKATAN
BUDAYA BACA DAN LITERASI DIGITAL DI DESA EMBUNG KANDONG,
KECAMATAN TERARA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Libraries As Smart Literacy Spaces: Improving Reading Culture And Digital Literacy
In Embung Kandong Village, Terara District, East Lombok Regency*

Didik Prawira*, Sutrisna Jumhari, Irma Islaeniah, Neli Aulia Lestari,
Kemal Juan, Emi Sulastri, Jasmine Maulida Azzahra, Baiq Jihan Amalia,
I Nyoman Ari Widiantera, Olevia Septiandari, Syahrial Ayub

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Gomong, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : dddidikprawira043@gmail.com

Tanggal Publikasi : 27 Agustus 2025

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8832>

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Literasi yang dilaksanakan di Desa Embung Kandong, Kecamatan Terara, Lombok Timur, bertujuan untuk merevitalisasi fungsi Perpustakaan Desa "Andalan" yang mengalami penurunan pemanfaatan, serta meningkatkan literasi masyarakat, terutama dalam hal literasi baca tulis dan digital. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa Universitas Mataram menginisiasi berbagai kegiatan seperti membaca nyaring, kupon baca, LENTERA, dan TANABATA (Pohon Harapan Literasi), yang dikemas secara interaktif dan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, diskusi kelompok terfokus, serta kerja sama lintas sektor dengan pemerintah desa dan sekolah setempat. Selama 45 hari pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada optimalisasi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi warga terhadap literasi dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya membaca sebagai fondasi pengembangan potensi lokal. Luaran dari kegiatan meliputi laporan kegiatan, publikasi ilmiah dan media, *leaflet*, serta video dokumenter sebagai dokumentasi dan sarana diseminasi hasil. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di desa.

Kata kunci: Embung Kandong, KKN, literasi desa, pemberdayaan masyarakat, perpustakaan

ABSTRACT

The PMD Literacy Community Service Program (KKN) implemented in Embung Kandong Village, Terara District, East Lombok, aimed to revitalize the "Andalan" Village Library, which had been experiencing declining utilization, and to improve community literacy, particularly in reading, writing, and digital literacy. Through a participatory approach, students from the University of Mataram initiated various activities, such as read-alouds, reading coupons, LENTERA, and TANABATA (Literacy Hope Tree), all presented in an interactive and educational manner. Implementation methods included

observation, interviews, focus group discussions, and cross-sector collaboration with the village government and local schools. During the 45-day implementation period, activities focused on optimizing the library as a community information and learning center. The program successfully increased community participation in literacy and built collective awareness of the importance of reading as a foundation for developing local potential. Outputs from the program included activity reports, scientific and media publications, product, leaflet, and documentary videos for documentation and dissemination of results. The success of this program demonstrates the importance of synergy between educational institutions and the community in creating a sustainable literacy culture in the village.

Keywords: Embung Kandong, KKN, village literacy, community empowerment, library

PENDAHULUAN

Quality Education merupakan salah satu tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) yakni upaya penjaminan kesetaraan pendidikan yang berkualitas serta dapat diakses oleh semua orang sehingga pembangunan dan gaya hidup berkelanjutan dapat terus ditingkatkan (Kurniatun & Syarifah, 2024). Salah satu cara untuk mensukseskan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi anak. Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing di era global (Juita, *et al.*, 2024). Kemampuan literasi tidak terbatas hanya pada membaca, menulis, dan berbagai kemampuan literasi berbahasa lainnya karena literasi memiliki pendefinisian yang lebih luas, mencakup bagaimana seseorang dapat memahami informasi dan bagaimana cara orang tersebut memanfaatkan informasi yang mereka peroleh (Kurniawati, 2023; Fitriyani, *et al.*, 2024 & Liriwati, *et al.*, 2024).

Pada praktiknya, kemampuan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi menjadi penentu dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Sujianto, *et al.*, 2024). Namun, tantangan literasi masih menjadi persoalan krusial di banyak wilayah pedesaan, termasuk di Desa Embung Kandong, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur (Suyanto, 2018; Latif, *et al.*, 2022). Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman akan pentingnya kemampuan literasi menjadi faktor utama terkait tantangan berliterasi di desa-desa.

Masyarakat Desa Embung Kandong telah difasilitasi dengan penggadaan perpustakaan desa, yakni Perpustakaan Andalan. Perpustakaan tersebut pernah menjadi peraih peringkat tiga nasional pada tahun 2019 untuk kategori perpustakaan desa. Meskipun begitu, saat ini kondisi perpustakaan tersebut mengalami penurunan fungsi dan tidak lagi menjadi pusat pembelajaran masyarakat karena permasalahan pengelolaan perpustakaan yang tidak maksimal, seperti kurangnya jam operasi untuk pelayanan sirkulasi dan lain sebagainya.

Selain permasalahan pada pengelolaan perpustakaan, rendahnya tingkat literasi informasi dan digital di kalangan masyarakat turut menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi desa. Embung seluas 16 hektar yang ada di desa, misalnya, hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk pertanian dan perikanan, padahal memiliki potensi yang lebih luas sebagai kawasan konservasi dan edukasi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2015). Pola pikir masyarakat yang masih konvensional serta keterbatasan akses informasi semakin memperkuat urgensi akan adanya intervensi berbasis literasi.

Merespons situasi tersebut, mahasiswa Universitas Mataram melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Literasi yang bertujuan untuk membangun kembali kesadaran literasi masyarakat melalui revitalisasi fungsi perpustakaan desa. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, mengintegrasikan

kegiatan edukatif dan kreatif seperti membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan literasi berbasis proyek untuk anak-anak dan remaja. Program literasi ini menysasar pada anak-anak sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah yang setingkat sekolah menengah pertama. Tidak hanya itu, minat literasi anak juga berupaya dikembangkan dengan perancangan dua program literasi tambahan yang dikhususkan pada pengembangan perpustakaan, yakni Pohon Tanabata dan Kupon Baca.

Tujuan dari pelaksanaan berbagai program kegiatan literasi tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berliterasi masyarakat secara umum. Tidak hanya literasi berbahasa seperti membaca dan menulis saja, tetapi bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan secara digital maupun analog. Hal ini pertama diupayakan dengan pengoptimalan fungsi perpustakaan dan pengadaan program yang menysasar pada anak dan remaja sehingga budaya berliterasi dapat tertanam sedari dini. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya membangun budaya baca, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengakses dan mengelola informasi demi pengembangan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Program KKN PMD Literasi yang dilaksanakan di Desa Embung Kandong oleh 10 orang pelaksana menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan berlangsung selama 45 hari dan terbagi dalam tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD), serta implementasi program literasi secara langsung bersama masyarakat dan lembaga lokal.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan analisis awal terhadap kondisi desa dan menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Survei Lapangan

Survei dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kondisi sosial dan infrastruktur Desa Embung Kandong. Survei dilakukan di beberapa dusun melalui pengamatan langsung terhadap kondisi perpustakaan, embung desa, sekolah dasar, dan fasilitas publik lainnya.

b. Observasi dan Wawancara Mendalam

Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi-lokasi strategis seperti perpustakaan desa, sekolah, dan kantor desa. Wawancara dilakukan terhadap kepala desa, perangkat desa, pengelola perpustakaan, dan warga untuk mendapatkan informasi terkait kondisi literasi dan pemanfaatan fasilitas publik.

c. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan bersama perangkat desa, guru, tokoh masyarakat, dan pengelola perpustakaan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tantangan dan harapan terkait pengembangan literasi di desa.

d. Penyusunan Proposal Program Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan FGD, disusunlah program kerja tematik literasi yang relevan dengan kondisi desa. Proposal disusun secara kolektif dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta disetujui oleh pemerintah desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan KKN, di mana seluruh program kerja dijalankan berdasarkan rencana yang telah disusun. Kegiatan dibagi menjadi dua kategori, yakni program utama dan program pendukung. Program utama meliputi sembilan (9) program, yakni revitalisasi dan pengelolaan ulang Perpustakaan Desa “Andalan”, pendataan koleksi buku dan sistem klasifikasi sederhana, Read Me a Book atau Membaca Nyaring untuk kelas 1-2 SD, Cerdas Mengulas Buku untuk kelas 3 SD, Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan untuk kelas 4-6 SD, Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan untuk kelas 2 Mts., pelaksanaan kunjungan literasi ke sekolah, apresiasi literasi tingkat desa, dan pendokumentasian serta publikasi kegiatan melalui media sosial dan media massa. Sementara itu, program pendukung yang dilaksanakan selama KKN berlangsung terdiri atas tiga (3) program. Program yang pertama adalah Kupon Baca, yakni suatu sistem reward untuk anak-anak yang membaca secara rutin. Selain itu, ada juga Lentera (Literasi Edukasi Nasional Tingkatkan Etika dan Rasa Ingin Tahu Anak) yang berfokus dalam kegiatan membaca intensif dan diskusi literasi karakter untuk remaja. Program terakhir adalah Tanabata atau Pohon Harapan Literasi yang dibuat sebagai wadah bagi anak-anak untuk menulis harapan mereka sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan budaya literasi.

Semua kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, guru, perangkat desa, dan siswa. Dalam pengimplementasian kegiatan, disesuaikan dengan konteks sosial budaya lokal. Hal ini dilakukan agar program yang dicanangkan dapat diterima dengan baik.

3. Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Tahapan ini dilaksanakan setelah seluruh kegiatan selesai secara menyeluruh dengan mencakup tingkat partisipasi masyarakat, dampak kegiatan terhadap kesadaran literasi, efektivitas pengelolaan perpustakaan, serta respons anak-anak dan remaja terhadap kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi lanjutan, diskusi reflektif dengan mitra desa, dan pengumpulan umpan balik dari peserta program. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam bentuk laporan akhir, artikel ilmiah, dokumentasi video, produk, dan leaflet publikasi. Seluruh luaran ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan program oleh desa serta menjadi referensi bagi pelaksanaan KKN tematik literasi di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan yang meliputi survei lapangan, observasi dan wawancara, diskusi, dan penyusunan proposal dilaksanakan dengan bantuan masyarakat desa dan dosen pembimbing. Dalam tahapan ini, ditemukan bahwa terjadinya penghambatan terkait potensi lokal yang dimiliki oleh desa Embung Kandong karena terbatasnya sarana prasarana dan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pemahaman berliterasi. Kurangnya pemahaman ini dapat juga berdampak pada kemampuan literasi anak muda di daerah tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kartikasari (2022) dan Zahra & Safrida (2023) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi anak adalah karena kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya literasi.

Dampak dari rendahnya literasi berakibat buruk secara berkesinambungan satu sama lain. Dengan rendahnya literasi tersebut, maka masyarakat tidak dapat memanfaatkan potensi desa secara maksimal yang juga berakibat buruk terhadap pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, desa akan kesulitan dalam pengadaan

berbagai fasilitas maupun sarana dan prasarana. Permasalahan ini dapat ditindaklanjuti dengan pengadaan program-program literasi bagi masyarakat muda desa. Hal ini bertujuan agar anak-anak dan remaja tidak hanya menjadi penerima pertama program, tetapi juga dapat melanjutkan program dengan mensosialisasikannya secara lebih luas dan perlahan untuk generasi di atas mereka.

Program literasi yang dihasilkan selama tahap persiapan terdiri atas dua jenis program. Program yang pertama adalah matriks wajib dari Perpustakaan Nasional yang menyasar pada anak-anak dan remaja, seperti kegiatan membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan membuat proyek. Program kedua adalah program tambahan yang bertujuan untuk melakukan revitalisasi perpustakaan agar dapat dinikmati masyarakat secara luas, yakni pembuatan Pohon Tanabata, Kupon Baca dan Lentera (Literasi Edukasi Nasional Tingkatkan Etika dan Rasa Ingin Tahu Anak).

Kedua program tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Embung Kandong yang telah diidentifikasi pada tahap survei dan observasi awal. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, menjadi fokus utama agar mereka merasa terlibat langsung dan peduli terhadap program literasi yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program berbasis komunitas. Selain itu, dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang. Harapannya, dengan dimulainya program literasi ini, dapat tumbuh budaya literasi yang tidak hanya menyentuh kalangan muda, tetapi juga menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara bertahap (Rahmawati & Yuliana, 2021). Oleh karena itu, tahap persiapan ini menjadi pondasi krusial dalam menentukan arah serta strategi pelaksanaan program KKN yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi lokal desa.

Selain melibatkan masyarakat selama pelaksanaan program, tim juga menyusun langkah keberlanjutan agar kegiatan literasi dapat tetap berjalan setelah program KKN selesai. Salah satu bentuknya adalah penyediaan dokumentasi kegiatan dalam format video yang diunggah melalui platform Instagram dan TikTok. Video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pelaporan dan promosi, tetapi juga menjadi panduan praktis yang dapat ditiru oleh masyarakat atau pengelola perpustakaan desa. Konten yang dibuat mencakup pelaksanaan program, seperti cara membuat kegiatan membaca nyaring, menulis cerita, hingga penggunaan Kupon Baca dan Pohon Tanabata. Menurut Maulidah & Nugroho (2019), dokumentasi digital yang mudah diakses masyarakat berperan penting dalam mendukung keberlanjutan program berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat desa dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan secara mandiri dengan referensi yang sudah tersedia dan mudah diakses kapan saja.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Revitalisasi dan Pengelolaan Perpustakaan

Tujuan dari adanya revitalisasi dan pengelolaan perpustakaan ini adalah mengaktifkan kembali Perpustakaan Desa “Andalan” yang sebelumnya terbengkalai. Menurut Sajidah, *et al.* (2024), penataan ulang perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca anak. Mahasiswa melakukan pendataan ulang terhadap 3 lebih dari 1.000 buku, menyusun katalog sederhana menggunakan Microsoft Excel, serta menata ulang tata ruang perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman. Sistem peminjaman manual pun dibuat agar masyarakat dapat kembali mengakses koleksi buku dengan mudah. Upaya ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat, khususnya anak-anak dan pelajar.

Gambar 1. Pendataan Buku



Selain penataan fisik, dilakukan juga pendampingan terhadap pengelola perpustakaan dalam hal manajemen koleksi, promosi kegiatan, serta perencanaan keberlanjutan layanan. Pengelolaan koleksi perpustakaan dan promosi kegiatan, baik secara digital maupun analog memiliki kontribusi tinggi yang sifatnya berkeanjutan dengan kegiatan revitalisasi perpustakaan sebagai upaya peningkatan minat baca (Suryana & Erviyana, 2023). Melalui pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga berfungsi kembali sebagai pusat informasi, edukasi, dan interaksi sosial.

Keberhasilan revitalisasi ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat terutama anak-anak, remaja, guru, dan tokoh masyarakat lokal. Pendekatan ini bertujuan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga dan memanfaatkan kembali perpustakaan sebagai sarana belajar bersama. Kegiatan seperti pojok baca, sesi membaca nyaring, serta lomba menulis dan menggambar turut diadakan untuk merangsang minat baca dan kreativitas anak-anak. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Handayani & Fadhilah (2022) yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan interaktif berbasis komunitas dalam pengelolaan perpustakaan mampu meningkatkan keterlibatan pengguna secara signifikan. Dengan demikian, perpustakaan “Andalan” diharapkan tidak hanya berfungsi kembali secara fisik, tetapi juga secara fungsional sebagai pusat literasi desa yang hidup dan berkelanjutan.

b. Peningkatan Literasi Anak dan Masyarakat

Kegiatan literasi yang ditujukan bagi anak-anak dan pelajar memberikan dampak positif terhadap minat baca dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Boli (2024), pengaruh positif antara budaya literasi berbanding lurus dengan kemampuan berpikir siswa. Melalui berbagai program yang dijalankan, target yang diinginkan tidak hanya menasar pada peningkatan kemampuan literasi anak, tetapi juga pada kemampuan-kemampuan penting yang mengikutinya, yakni berpikir kritis. Pada perkembangannya, kemampuan ini akan membantu anak dalam pemecahan masalah yang lebih baik.

Gambar 2 Pelaksanaan Program Kerja



Dalam literasi berbahasa, menyimak merupakan kemampuan pertama yang perlu dikembangkan dalam kaitannya untuk pemecahan masalah (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Kemampuan anak untuk memecahkan masalah merupakan *result* dari peningkatan kemampuan berpikir kritis. Program Membaca Nyaring, mampu menarik perhatian siswa-siswa kelas 1 dan 2 SDN 1 Embung Kandong dengan metode penyampaian yang ekspresif dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih fokus, antusias, dan mulai mengekspresikan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Melalui program ini, anak dilatih untuk menyimak dan berdiskusi sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.

Proses implementasi budaya literasi mencakup berbagai hal, seperti pemahaman teks dan respons atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Putri, *et al.*, 2024). Implementasi ini terutama dilakukan dengan pelaksanaan membaca pemahaman, artinya anak tidak hanya membaca sekilas, tetapi juga menyerap isi buku yang dibaca, lalu diikuti dengan diskusi, menjawab pertanyaan, ataupun menulis ulang isi buku. Program Cerdas Mengulas Buku dan Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan berhasil melatih siswa dalam menyampaikan kembali isi buku dengan bahasa mereka sendiri serta mengembangkan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan naratif. Mereka juga diberikan kebebasan untuk berpendapat mengenai isi buku, ilustrasi, judul, dan sebagainya melalui pelaksanaan diskusi kelompok kecil. Selain itu, program Proyek Kreatif Berbasis Buku mendorong siswa untuk mengintegrasikan pemahaman bacaan ke dalam pembuatan proyek-proyek yang secara tidak langsung melatih motorik halus anak.

Bagi remaja, program LENTERA menjadi ruang refleksi nilai-nilai karakter melalui diskusi literasi. Sedangkan program TANABATA yang mengajak anak-anak menulis harapan pada pohon literasi menjadi simbol penyemangat untuk terus bermimpi dan belajar. Program Kupon Baca juga terbukti efektif sebagai insentif untuk membentuk kebiasaan membaca harian, terutama bagi anak-anak. Setiap anak yang membaca buku mendapatkan kupon yang dapat ditukar dengan hadiah sederhana, mendorong keterlibatan mereka secara konsisten selama program berlangsung.

Keberhasilan berbagai program literasi tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dari tumbuhnya kepercayaan diri anak-anak dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, melainkan juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Menurut Lestari & Nugroho (2021), keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial. Program yang bersifat partisipatif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan permainan edukatif berbasis bacaan, terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca secara alami. Oleh karena itu, pendekatan literasi yang tidak kaku dan kontekstual menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan bagi generasi muda di Desa Embung Kandong.

c. Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan aktif perangkat desa, guru, pengelola perpustakaan, dan masyarakat umum. Pemaparan program kepada pihak desa di awal pelaksanaan memperoleh respons positif dan membuka ruang kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan seperti Apresiasi Literasi Tingkat Desa yang dikemas dalam bentuk lomba dan perayaan hari kemerdekaan menjadi momentum untuk mengangkat kembali semangat literasi sebagai bagian dari kebudayaan desa. Kegiatan literasi yang melibatkan berbagai unsur masyarakat tersebut turut memperkuat kohesi sosial serta membangun

kesadaran kolektif akan pentingnya budaya literasi. Kolaborasi lintas elemen desa ini tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan program, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pasca-KKN. Menurut Siregar & Maulida (2022), partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis literasi akan lebih efektif jika dibarengi dengan nilai-nilai lokal dan kegiatan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyelarasan antara nilai budaya lokal dan pengembangan literasi menjadi pendekatan yang strategis dalam membentuk karakter masyarakat. Dengan terbangunnya kemitraan yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat, program literasi tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan benih perubahan jangka panjang di desa.

Keberhasilan kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam suatu program pembangunan literasi dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa peduli terhadap program yang dijalankan (Putri & Hartono, 2021). Keterlibatan aktif perangkat desa dan tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai elemen sehingga tercipta sinergi yang efektif (Yuliani, 2019). Selain itu, guru dan pengelola perpustakaan sebagai pelaksana teknis memberikan kontribusi penting dalam mengimplementasikan kegiatan literasi secara langsung kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja (Prasetyo & Lestari, 2020).

Penelitian oleh Wahyuni et al. (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal dan tradisi desa dapat meningkatkan motivasi belajar dan membentuk identitas sosial yang kuat. Hal ini sejalan dengan konsep literasi budaya yang menekankan pentingnya adaptasi program dengan konteks budaya setempat untuk menciptakan keberlanjutan dan relevansi (Nugroho & Santoso, 2022). Pendekatan ini memungkinkan program literasi untuk tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai alat pembentuk karakter dan penguat nilai-nilai kebersamaan.

Untuk menjaga kelangsungan program pasca-KKN, penting dilakukan pembinaan berkelanjutan dan monitoring oleh masyarakat lokal bersama mahasiswa dan pihak terkait. Program literasi yang dirancang secara partisipatif dan inklusif ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa lain dengan karakteristik serupa (Saputra & Dewi, 2020). Dengan demikian, kolaborasi lintas elemen masyarakat tidak hanya membawa perubahan positif pada aspek literasi, tetapi juga mendorong pengembangan desa secara menyeluruh melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Glorifikasi kegiatan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok turut meningkatkan eksposur kegiatan dan memotivasi partisipasi warga. Penggunaan ranah daring dalam promosi kegiatan dapat menjadi rekam jejak dan media publikasi yang cepat dan tepat sebagai alat komunikasi dua arah yang langsung berinteraksi dengan publik (Apriyana & Yuliana, 2023). Dokumentasi berupa foto, video, dan artikel yang dipublikasikan menjadi bentuk pertanggungjawaban sekaligus alat diseminasi keberhasilan program ke khalayak yang lebih luas.

Selain sebagai media promosi, evaluasi melalui dokumentasi digital juga berperan penting dalam menilai keberhasilan program secara objektif dan transparan. Menurut Putra & Anggraeni (2021), penggunaan media sosial dalam pelaporan kegiatan sosial memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas, sehingga mempermudah evaluasi partisipasi dan dampak program. Selain itu, interaksi langsung dengan masyarakat melalui komentar dan tanggapan di platform digital memberikan umpan balik yang lebih efisien untuk perbaikan program di masa depan (Santoso & Prabowo, 2020).

Selain itu, komentar dan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat di media sosial juga sangat membantu untuk mengetahui apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan begitu, media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk membagikan dokumentasi kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk mendengar pendapat masyarakat secara langsung. Hal ini membuat program lebih terbuka, mudah dievaluasi, dan berpeluang untuk terus berkembang ke depannya.

Di samping itu, dokumentasi kegiatan yang dikumpulkan selama program, seperti foto, video, artikel, dan laporan harian, juga berperan penting sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pihak desa, universitas, dan masyarakat luas. Semua data ini disusun secara sistematis agar mudah diakses dan dijadikan bahan evaluasi bersama. Dengan adanya pelaporan yang rapi dan transparan, diharapkan program ini dapat menjadi referensi atau contoh bagi kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini juga memperlihatkan bahwa program KKN tidak hanya bersifat sementara, tetapi memiliki dampak dan nilai jangka panjang yang dapat ditelusuri melalui jejak digital dan laporan tertulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan program KKN ini menunjukkan bahwa revitalisasi literasi di desa dapat dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis kolaborasi. Perpustakaan desa dapat berfungsi optimal apabila dikelola secara aktif dan terintegrasi dengan kegiatan masyarakat. Dengan ini, perpustakaan dapat menjadi ruang publik yang ramah serta adaptif terhadap kebutuhan warga.

Penggunaan metode yang menyenangkan, seperti membaca nyaring dan proyek kreatif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca pada anak. Sementara insentif sederhana seperti kupon baca mampu menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan simbolik seperti TANABATA memperlihatkan bahwa ekspresi literasi tidak harus selalu kaku, tetapi bisa dikemas secara emosional dan bermakna.

Dari sisi pembelajaran bagi mahasiswa, program ini memberikan pengalaman langsung dalam praktik pemberdayaan masyarakat, pengelolaan program berbasis data, serta penguatan soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Dari sisi masyarakat, tujuan program yang dicanangkan telah berhasil dengan baik. Terjadi peningkatan kemampuan literasi dan intensitas penggunaan perpustakaan desa dengan adanya program-program yang telah dilaksanakan.

Meskipun kegiatan yang dijalankan telah berhasil dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan adanya permasalahan-permasalahan lanjutan ataupun kekurangan selama implementasi program. Oleh karena itu, dibutuhkan monitor lanjutan atas program-program tersebut. Selain itu, diperlukan juga peningkatan kualitas program. Saran yang diberikan terbagi menjadi beberapa poin, sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Program Literasi oleh Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Embung Kandong diharapkan dapat mengadopsi dan mengintegrasikan hasil program KKN ke dalam agenda pembangunan desa. Pengalokasian anggaran tahunan untuk operasional perpustakaan, pelatihan kader literasi, serta pelaksanaan program-program literasi yang rutin akan sangat berkontribusi terhadap keberlanjutan hasil yang telah dicapai.

2. Penguatan Kapasitas Pengelola Perpustakaan

Diperlukan pelatihan teknis bagi pengelola perpustakaan desa dalam hal manajemen koleksi, strategi promosi, dan penggunaan teknologi informasi sederhana (seperti katalog digital berbasis Excel) agar perpustakaan dapat berfungsi secara lebih profesional dan menarik bagi masyarakat.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Literasi Digital

Mengingat terbatasnya akses informasi digital di desa, disarankan untuk mulai mengembangkan solusi sederhana seperti grup literasi WhatsApp, peminjaman buku berbasis pesan singkat, atau pelatihan penggunaan aplikasi baca digital sebagai upaya literasi digital yang relevan dan terjangkau.

4. Kemitraan Jangka Panjang dengan Sekolah dan Komunitas

Sinergi antara perpustakaan desa, sekolah, dan komunitas literasi lokal perlu diperkuat melalui program bersama, seperti kunjungan rutin siswa ke perpustakaan, lomba literasi tingkat desa, dan pelatihan menulis atau bercerita. Hal ini akan memperluas jangkauan literasi ke seluruh lapisan masyarakat.

5. Replikasi Model KKN Literasi di Desa Lain

Model kegiatan KKN Tematik Literasi yang diterapkan di Embung Kandong dapat dijadikan rujukan untuk diterapkan di desa lain yang mengalami permasalahan serupa. Perguruan tinggi dan lembaga pemerintah dapat mengadopsi pendekatan ini sebagai strategi penguatan kapasitas literasi masyarakat secara nasional.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Disarankan adanya evaluasi berkala minimal setiap enam bulan terhadap perkembangan fungsi perpustakaan dan budaya literasi masyarakat. Evaluasi ini penting untuk menilai keberlanjutan program dan menyesuaikan strategi pengelolaan sesuai dengan dinamika kebutuhan warga desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Dr. Syahrial A. S, Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN PMD Desa Embung Kandong Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan program ini.
2. Bapak Reman Rusdi, selaku Kepala Desa Embung Kandong, beserta seluruh jajarannya, atas kerjasama dan bantuan yang sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan KKN PMD ini.
3. Ibu Dwi Rahayu Susanti M.Si sebagai Kepala Perpustakaan Desa Embung Kandong atas kerja sama membangun program utama, yang telah berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan dan pengembangan program kami.
4. Rekan-rekan Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram, yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan-tujuan bersama selama pelaksanaan KKN.
5. Seluruh masyarakat Desa Embung Kandong, yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan KKN PMD ini berlangsung.
6. Terima kasih atas semua dukungan, kerja sama, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi Desa Embung Kandong dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Kusumaningrum, D. (2016). Pengembangan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Literasi Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 112-120.
- Apriyana, N. & Yuliana, L. (2023). Pentingnya Publikasi Kegiatan di Era Media Sosial. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(3), 138-145.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2015). *Kecamatan Terara dalam Angka Tahun 2015*. Lombok Timur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Fitriyani, Y., Fadilah, P. S. N. H., Maftuhin, U., Arsyad, F., Irpan, M., Sopiaturrohman, S., Kusuma, R. C. R. (2024). Membangun Karakter Imajinasi Siswa Sekolah Dasar melalui *Storytelling* untuk Mengembangkan Literasi di Desa Sangkanmulya. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 791-803.
- Handayani, R., & Fadhilah, N. (2022). *Revitalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai pusat literasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif*. *Jurnal Literasi Nusantara*, 4(2), 88-97.
- Juita, D. P., Priya, Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068-3077.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Strategi Licalido (Lihat Baca Tuli Dongeng) di SDN Jatirahayu VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*, 13(1), 260-268.
- Kurniatun, T. C. & Syarifah, L. S. (2024). *Perencanaan Pendidikan dan Peran Pendidikan dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penerbit Indonesia Emas Group. Bandung.
- Latif, A., Susanti, D. R., Mzakkar, A., Ilhami, B. S., Fitriani, R., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi Peran Perpustakaan di Desa Embung Kandong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Guna Meningkatkan Literasi pada Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2427-2433.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2021). *Pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan literasi di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 5(2), 76-84.
- Liriwati, F. Y., Suardik, I K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, Wardah. (2024). *Pendidikan Literasi*. Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia.
- Maulidah, S., & Nugroho, B. (2019). *Model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi lokal dalam pengembangan literasi desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 85-93.
- Nugroho, B., & Santoso, H. (2022). Literasi budaya dan pengembangan karakter masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-53.
- Prasetyo, D., & Lestari, A. (2020). Peran guru dan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi anak di daerah rural. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 112-120.
- Putra, A., & Anggraeni, L. (2021). Media sosial sebagai alat evaluasi program sosial: Studi kasus di komunitas pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 68-75.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N. & Desri. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital. *SHEs: Social, Humanities, and Education Studies*, 7(3), 2057-2066.
- Putri, R., & Hartono, S. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program literasi berbasis budaya lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 78-86.
- Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan budaya literasi di desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-52.
- Oktariani & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.

- Sajidah, A., Vlora, R. K. & Rohmaniyah. (2024). Penataan Ulang Ruangan dan Koleksi Buku Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kunjungan Siswa di Perpustakaan UPT SMA Negeri 7 Banyuasin pada Masa Covid-19. *BHARASUMBA: Jurnal Multidisipliner*, 3(2), 104-116.
- Santoso, B., & Prabowo, H. (2020). Interaksi dan umpan balik di media sosial untuk peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Publik*, 6(4), 33-41.
- Saputra, I., & Dewi, F. (2020). Model pemberdayaan masyarakat melalui program literasi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 55-63.
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., Gusliana, Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352-6359.
- Sulistiyorini, N. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 110-118.
- Suryana & Erviyana, E. (2023). Peran Manajemen Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Plus Maarif NU Parigi Kabupaten Pangandaran. *JSTAF: Jurnal Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 263-279.
- Suyanto, S. (2018). Literasi Digital untuk Masyarakat Desa: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 223-234.
- Siregar, H., & Maulida, N. (2022). *Strategi partisipatif dalam pengembangan budaya literasi berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 102-111.
- Wahyuni, S., Kurniawan, D., & Andini, R. (2023). Integrasi nilai lokal dalam program literasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 88-97.
- Yuliani, T. (2019). Peran perangkat desa dalam pengembangan literasi masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 34-41.
- Zahra, A. & Safrida. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 20-31.